PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 188 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al- Kifayah Riau

Oleh

T. AZIZAH APRILIANI

NIM.1238.22.1482

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: T. Azizah Apriliani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1482
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Bungkal, 16 April 2003
Program	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 188 PEKANBARU** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universits Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 12 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



T. AZIZAH APRILIANI

NIM. 1238.22.1482

Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: Skripsi T. Azizah Apriliani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi:

Nama	: T. Azizah Apriliani
NIM	: 1238.22.1482
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Bungkal, 16 April 2003
Program	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II Sd Negeri 188 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disejutui untuk diseminarkan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pekanbaru, 23 Januari 2026

Pembimbing I

Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I

NIDN. 2113108701

ii

MASPURI, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: Skripsi T. Azizah Apriliani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi:

Nama	: T. Azizah Apriliani
NIM	: 1238.22.1482
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Bungkal, 16 April 2003
Program	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Meyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II Sd Negeri 188 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disejutui untuk diseminarkan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pekanbaru, 23 Januari 2026

Pembimbing II

MASPURI, M.Pd

NIDN. 2102128704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembiming I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II Sd Negeri 188 Pekanbaru,** yang ditulis oleh:

Nama	: T. Azizah Apriliani
NIM	: 1238.22.1482
Tempat/Tanggal Lahır	: Muara Bungkal, 16 April 2003
Program	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 23 januari 2026

Pembimbing I

Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I
NIDN. 2113108701

Pembimbing II

MASPURI, M.Pd
NIDN. 2102128704

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0195/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **T. Azizah Apriliani**
NIM : 1238.22.1482
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Sabtu, 18 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Zalisman, M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(H. Zaitun Abidin, M.Pd.)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 1 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Menuntut Ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mungulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad."-

~Al-Ghazali~

"Ilmu adalah kehidupan bagi pikiran"

~Abu Bakar~

"Karunia Allah yang lengkap adalah menjalankan kehidupan berdasarkan ilmu"

~Ali bin Abi Thalib~

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan berkat ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam

~mamak ~

Kepada orang hebat yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku sampai pada titik ini, emak yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a dan tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. sebagai tanda bukti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada emak yang telah melimpahkan kasih sayangnya. segala dukungan dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat aku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat emak bahagia, karena aku sadar selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk emak yang tidak pernah berhenti mendo'akan, atau ucapkan terimakasih mak...

~Saudara dan saudariku~

Terimakasih saudara dan saudariku tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun do'a yang tiada henti untuk kesuksesaan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis sadar ucapkan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. Mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sedikitnya waktu kita untuk bisa bersama-sama dalam canda dalam tawa. Semoga allah subuhanallahu wa ta'ala menjaga semua saudara dan saudariku.

~Cik~

Terimakasih yang sebesar- besarnya kepada cik tersayang (adik dari Ayah), atas segala perhatian, nasihat, serta dukungan moril maupun material yang telah cik berikan demi kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak telah menjadi pengganti ayah yang selalu peduli, memberikan semangat, dan mendoakan keberhasilan penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini.

~Yang Teristimewa~

Skripsi sederhana ini kupersembahkan untukmu yang selalu percaya pada kemampuanku, bahkan ketika aku sendiri merasa ragu dan ingin menyerah. Terima kasih telah menjadi rumah tempatku pulang, mendengarkan segala keluh kesah, dan memberikan dukungan tanpa henti selama proses ini. Terima kasih juga sudah sangat sabar menghadapi segala keluh kesah dan drama hidupku selama menyusun skripsi ini, hingga kita sampai di titik ini (abang).

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I dan Bapak Maspuri, M.Pd selaku pembimbing Skripsi. Ananda mengucapkan terimakasih banyak atas studinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimaksih ananda kepada Bapak. Terimakasih banyak pak...

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atau segala ilmu yang telah disalurkan kepada seluruh pegawai stai al-kifayah riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan..

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdlillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru"** dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullullah SAW semoga dengan bersholawat kita semua bisa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. *Aamiin yaa robbal 'aalamiiin.*

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.

2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Bapak Maspuri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Bapak Firdaus, S.Pd.I., M.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 188 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis meneliti.
9. Guru dan seluruh Staff pegawai SD Negeri 188 Pekanbaru yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkam data-data yang berguna dalam penulisan skripsi ini.

10. Teristimewa Ibunda Zulbaidah yang penulis sangat sayangi dan cintai yang selalu mendo'akan penulis dan tidak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis, kepada dua orang hebat dalam hidup penulis yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis sampai pada titik ini keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi penulis berjanji tidak akan membiarkan rasa itu sia-sia, penulis akan berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Dan juga kepada Saudara/i penulis abang Anasri, kakak T. Liana Fitriana, dan abang Tengku Irwandi yang selalu memotivasi penulis untuk melakukan hal terbaik yang penulis bisa. Tak lupa juga cik tersayang T. Rahmad, yang selalu mendoakan, menasehati dan selalu memberi suport dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teruntuk sahabatku Putri dan Nur Husna atas tawa, semangat, dan bantuan yang tak terhingga. Terima kasih menjadi sistem pendukung terbaik dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini. Terima kasih sudah selalu ada di baris terdepan dalam memberikan semangat, dukungan sederhana namun tulus dari kalian adalah alasan penulis bisa bertahan hingga titik ini. Terima kasih telah menjadi saksi hidup perjuangan penulis, dan Terima kasih sudah tidak membiarkan penulis menyerah sendirian di saat- saat paling melelahkan selama penyusun skripsi ini. Kepada Wardiman orang yang selalu setia mendampingi penyusun, terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, dan dukungan semangat yang tidak ada habisnya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Kehadiran dan bantuan kecil dalam menemani proses panjang ini sangat berarti bagi penulis.

12. Teruntuk diri sendiri, penulis megucapkan terima kasih telah bertahan, bersabar, dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan selama proses penyusunan Skripsi ini. Terima kasih telah berjuang dengan baik, tetap kuat di tengah lelah dan ragu, serta mau terus melangkah hingga titik terakhir penyelesaian tugas akhir ini.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islan Al-Kifayah Riau, yang selalu setia turut memberikan motivasi dan doa, semoga kalian bahagia dunia akhirat *Aamin*.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak *Aamiin.* Akhirnya Kehadirat Allah SWT penulis memohon ampunan dan segala Kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua. *Aamiin.*

Pekanbaru, 12 Januari 2026
Penulis,

T. AZIZAH APRILIANI
NIM: 1238.22.1482

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
PEDOMAN TANSLITERASI ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8
BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Landasan Teori 10
1. Pembelajaran Berdiferensiasi 10
a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi 10
b. Jenis- Jenis Pembelajaran Berdiferensiasi 14
c. Langkah- Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi 16
2. Pembelajaran Matematika 20

a. Pengertian Pembelajaran Matematika 20
b. Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran Matematika ... 22
c. Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita 25
B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Berfikir 30
D. Indikator Keberhasilan 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Subjek dan Objek Penelitian 37
D. Prosedur Penelitian 37
1. Perencanaan 38
2. Tindakan Penelitian 38
3. Observasi Tindakan 40
4. Refleksi 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Teknik Tes 41
2. Observasi 44
3. Dokumentasi 47
F. Teknik Analisa Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Deskripsi Data Awal 51
1. Riwayat Sekolah 51
2. Visi dan Misi 52
3. *Setting* Ruang Kelas 53
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 55
5. Profil Awal Pembelajaran 57
B. Deskripsi Persiklus 60
1. Siklus I 62
2. Siklus II 81
C. Hasil Belajar Siklus Siswa 96
D. Pembahasan dari Setiap Siklus 99
1. Siklus I 99

2. Siklus II..... 101
BAB V PENUTUP 108
A. Simpulan..... 108
B. Saran- saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 115
RIWAYAT HIDUP..... 170

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Kisi- Kisi Instrumen Tes.....	43
Tabel 3. 2	Rubik Perskoran.....	44
Tabel 3. 3	Lembaran observasi Guru.....	46
Tabel 3. 4	Lembar Observasi Peserta Didik.....	47
Tabel 3. 5	Skala Penilaian Pelaksanaan Siswa.....	50
Tabel 4. 1	Sarana Prasarana SD Negeri 188 Pekanbaru.....	54
Tabel 4. 2	Daftar Keadaan Guru SD Negeri 188 Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani Tahun Pelajaran 2025/ 2026.....	55
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika Khususnya di Operasi Penjumlahan.....	58
Tabel 4.4	Bidang Studi SD Negeri 188 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/ 2026.....	60
Tabel 4.5	Data Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus I (Pertemuan I).....	71
Tabel 4.6	Data Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus I (Pertemuan II).....	73
Tabel 4.7	Data Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus I (Pertemuan Pertama).....	75
Tabel 4.8	Data Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus I(Pertemuan Kedua)..	76
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	78
Tabel 4.10	Data Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus II (Pertemuan Ketiga).....	89

Tabel 4.11 Data Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus II (Pertemuan Keempat)..... 91

Tabel 4.12 Data Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus II (Pertemuan Ketiga)..... 93

Tabel 4.13 Data Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siklus II (Pertemuan Keempat)..... 94

Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 31

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian 36

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belaja r Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi 102

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	**A**	ط	**Th**
ب	**B**	ظ	**Zh**
ت	**T**	ع	**„**
ث	**Ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**H**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Dz**	م	**M**
ر	**R**	ى	**N**
ز	**Z**	ّ''	**W**
س	**S**	ْ„	**H**
ش	**Sy**	ء	**„**
ص	**Sh**	ي	**Y**
ض	**Dh**		

2. Konsonan Rangkap

Konsunan rangkap di tulis rangkap, misanya ز ى ditulis *Zannu.*

3. Vokal Panjang dann diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalambentuk tulisanatin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing di tulis dengan berikut :

Vokal (a) panjang = Ā : misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang= ī : misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang= ū : misalnya دٰى menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya‟ nisbat, maka tidak boleh di gantikan dengan “i”, melainkan tetap di tulis dengan “iy” : agar dapat menggambarkan ya‟ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‟ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

4. *Ta”Marbutah (ة)*

Ta “marbuthah di translitrasikan dengan “t” jika berda di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta “marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h” misalanya الرسالة للمدرسة Menjadi al-risalat li al-mudarrisati atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayah*, maka di transliterasikan dengan menggunakan “t” yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya.

5. Kata Sedang Alif Lam

Alif lam yang di ikuti huruf *Qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام Ditulis al-Islam. *Alif Lam* yang di ikuti huruf *syamsiyah* di tulis huruf *syamsiyah* nya.

6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar di sesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

7. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

T. Azizah Apriliani (2026) : Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II Sd Negeri 188 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sebelum tindakan, ketuntasan belajar siswa sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,29 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,16%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 83,33%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 56,92% menjadi 96,92%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 50% menjadi 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, soal cerita matematika, kemampuan menyelesaikan soal, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

T. Azizah Apriliani (2026): Implementing Differentiated Learning to Improve the Ability to Solve Math Word Problems of Second-Grade Students at SD Negeri 188 Pekanbaru

This study was driven by the inadequate proficiency of second-grade students at SD Negeri 188 Pekanbaru in resolving mathematical word problems. This research attempted to enhance proficiency in resolving mathematical word problems via the implementation of differentiated instruction. The research methodology employed was Classroom Action Research (CAR), executed in two phases, each comprising planning, execution, observation, and reflection. The participants consisted of 24 second-grade students at SD Negeri 188 Pekanbaru during the 2025/2026 academic year. Data gathering methods employed included observation, assessments, and interviews, whereas data analysis was performed descriptively and quantitatively by computing the percentages of teacher engagement, student participation, and achievement of learning outcomes. The findings indicated that employing differentiated instruction enhances students' proficiency in resolving mathematical word problems. Prior to the intervention, the academic performance of students was 33.33%, with a mean score of 65. Following the intervention in cycle I, the mean score rose to 77.29, reflecting a learning achievement of 54.16%; in cycle II, it further ascended to 82.95, with a learning achievement percentage of 83.33%. Moreover, the engagement of teachers rose from 56.92% to 96.92%, whereas student participation escalated from 50% to 95%. Consequently, it can be inferred that the application of differentiated instruction is beneficial in enhancing the problem-solving skills in mathematics for second-grade students at SD Negeri 188 Pekanbaru.

Keywords: ***Differentiated Learning, Mathematical Story Problems, Problem-Solving Ability, Learning Outcomes, Classroom Action Research.***

ملخّص

ت. عزيزة أبريلياني (2026): تطبيق التعلم التفاضلي لترقية القدرة على حل المسائل الرياضية النصية لدى تلاميذ الصف الثاني فى المدرسة الابتدائية الحكومية برقم المائة وثمانية وثمانين ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قدرة تلاميذ الصف الثاني على حل المسائل الرياضية النصية. يهدف هذا البحث إلى ترقية القدرة على حل المسائل الرياضية النصية من خلال تطبيق التعلم التفاضلي. منهجية البحث المستخدمة بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين، وكل دور يتكون بالتخطيط والتنفيذ والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف الثاني وعددهم أربعة وعشرون تلميذا للعام الدراسي بألفين وخمسة وعشري/ألفين ستة وعشرين. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار ومقابلة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي على الإحساب عن مئوية أنشطة المدرس، وأنشطة التلاميذ ونجاح التعلم. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق التعلم التفاضلي استطاع أن يرقي قدرة التلاميذ على المسائل الرياضية النصية. ومئوية نجاح تعلم التلاميذ قبل القيام بالدور ثلاثة وثلاثون بشولة ثلاثة وثلاثين فى المائة، ومعدل النتيجة خمسة وستون. ومعدل النتيجة فى الدور الأول يترقى إلى سبعة وسبعين بشولة تسعة وعشرين، ومئوية النجاح أربعة وخمسون بشولة ستة عشر. ويترقى معدل النتيجة فى الدور الثاني بإثنين وثمانين بشولة خمسة وتسعين، ومئوية النجاح ثلاثة وثمانون بشولة ثلاثة وثلاثين. وكذلك أن أنشطة المدرس مترقية إلى ستة وخمسين بشولة إثنين وتسعين فى المائة، ثم تترقى أيضا إلى ستة وتسعين بشولة إثنين وتسعين فى المائة. وكذلك أن أنشطة تعلم التلاميذ مترقية إلى خمسين فى المائة، ثم تترقى إلى خمسة وتسعين فى المائة. وبذلك استخلصت الباحثة أن تطبيق التعلم التفاضلي استطاع أن يرقي القدرة على حل المسائل الرياضية النصية لدى تلاميذ الصف الثاني فى المدرسة الابتدائية الحكومية برقم المائة وثمانية وثمانين ببكنبارو.

الكلمات الرئيسية: ***التعلم التفاضلي، المسائل الرياضية النصية، القدرة على حل الأسئلة، نتيجة التعلم، بحث إجراءة***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya terencana untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses pembelajaran yang mencerdaskan pikiran, mendewasakan sikap, serta membentuk perilaku yang positif. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, tujuan pendidikan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.[1]

Tujuan pendidikan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang, termasuk jenjang sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi awal dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada

tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang menjadi landasan bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 10

perlu dirancang secara tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.[2]

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai keselamatan serta kebahagiaan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, guru di sekolah dasar berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang menuntun peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat disamaratakan, melainkan harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik.[3]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi yang semakin pesat, pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan penting dalam membentuk pola pikir rasional peserta didik.[4]

---

[2] Susanto , Ahmad. *Teori Belajar Dan Perkembangan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 17

[3] Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2021, hlm. 25

[4] Hasratuddin. *Pembelajaran Matematika Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2020, hlm. 15

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika bertujuan untuk menanamkan pemahaman konsep dasar serta keterampilan memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep dasar matematika sangat penting karena menjadi landasan bagi pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kesalahan pemahaman konsep pada tahap ini dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa di masa depan.[5]

Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas II sekolah dasar adalah penjumlahan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita matematika menuntut siswa untuk memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Kemampuan menyelesaikan soal cerita tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis masalah.[6]

Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih mengalami kendala. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih tergolong rendah. Dari

---

[5] Suryanto, dkk. *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2024, hlm. 67

[6] Cornelius, M. L. *Teaching Mathematics. New Jersey: Prentice Hall*, 2020, hlm. 17

24 siswa, sebanyak 60% siswa belum mampu memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar, sedangkan 40% siswa sudah mampu memahami. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap isi soal serta minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika perlu segera diatasi karena kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran matematika. Jika permasalahan ini dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa.[7]

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah penggunaan model pembelajaran yang belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.[8]

---

[7] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020, hlm. 27

[8] Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 10

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan isi, proses, dan hasil belajar dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.[9]

Dalam pembelajaran matematika, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa kelas II dapat dibimbing secara bertahap dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar siswa dapat meningkat[10]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik

[9] Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Alexandria: ASCD, 2023, hlm. 56

[10] Tomlinson, Carol Ann & Moon, Tonya R. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria: ASCD, 2020., hlm. 112

untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[11]
2. Pembelajaran Diferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik untuk memastikan hasil belajar yang optimal.[12]

---

[11] Firdaus, Ahmad Yarist, and Muhammad Andi Hakim. *" Penerapan " accerelatian to improve the quality of human resources" dengan pengetahuan, pengembangan dan persaingan sebagai langkah dalam mengomptimalkan daya saing Indonesia di MEA 2015.* " Economics Development Analysis Journal 2, no 2, mei, 2020, hlm.155

[12] Elsa Septyana, dkk, "penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* (2024), hlm. 86

3. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[13]
4. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan konstribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika saat ini dan di masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tapi juga dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.[14]
5. SD Negeri 188 Pekanbaru adalah suatu lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Anggrek no 14 Garuda sakti Kelurahan Air putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

C. Permasalahan

---

[13] [13]Rahman dan Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.*
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022. hlm. 298

[14] Nurhayani, *Penggunaan Media Benda Konkret Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang SDN 191 Pekanbaru* (Stai Al-Kifayah Riau, 2020), hlm. 15

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Sebagian siswa belum mampu memahami soal matematika dalam bentuk cerita dengan baik.
b. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih rendah, yaitu sebesar 60% siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 40% siswa yang telah tuntas.
c. Jawaban yang diberikan siswa sering kali tidak sesuai dengan pertanyaan atau permasalahan yang terdapat dalam soal cerita.
d. Meskipun guru telah menggunakan media pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Batasan Masalah

Mengenal cukup luasnya permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumus masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kelas II sd negeri 188 pekanbaru dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD Negeri 188 pekanbaru dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

E. Manfaat penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah wawasan keilmuan yang berguna bagi kelas yang bersangkutan, khusunya siswa di kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru, dan sekolah lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Siswa menjadi lebih pandai dalam menyelesaikan soal cerita di semua materi.
      2) Siswa memiliki pemikiran yang kritis dalam meyelesaikan soal cerita.

3) Meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

1) Memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita.

2) Memperoleh pengalaman tentang cara menerapkan strategi pembelajaran dengan cara memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan inovasi pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pencapaian gelar sarjana.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai pedoman bagi peneliti lain dalam judul atau pembahasan yang sama dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Diferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Kata diferensiasi berasal dari bahasa Inggris *different* yang berarti berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diferensiasi adalah proses, cara, atau perbuatan membedakan. Dalam konteks pendidikan, diferensiasi merujuk pada upaya memberikan layanan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.[15]

Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggabungan seluruh perbedaan individu dalam proses pembelajaran, mulai dari cara peserta didik mengumpulkan informasi, mengembangkan gagasan, hingga mengekspresikan pemahamannya.[16]

---

[15] Fikriyah, Sofiatul. *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Batang*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024, hlm. 85

[16] Tomlinson, Carol Ann**.** *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD, 2020, hlm. 34

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual. Pendekatan ini bersifat fleksibel, di mana peserta didik dapat belajar bersama teman sebaya yang memiliki kemampuan sama maupun berbeda sesuai dengan minat dan kekuatannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Theroux menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik khusus berupa penciptaan berbagai jalur pembelajaran. Perbedaan kemampuan belajar, minat terhadap materi, serta pengalaman belajar sebelumnya menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.[17] Tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Theroux adalah untuk mengoptimalkan potensi belajar seluruh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya sebatas penyesuaian materi atau pemberian pilihan, tetapi merupakan transformasi mendasar dalam cara pembelajaran diintegrasikan ke dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi telah dikenal luas sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Fokus utama pendekatan ini adalah memperhatikan kekuatan dan kebutuhan belajar setiap individu. Dalam istilah lain, pembelajaran berdiferensiasi

[17] Theroux, Paul. *Differentiated Instruction: Theory and Practice. Boston: Pearson Education*, 2022, hlm. 19

dikenal sebagai *differentiated instruction*, yaitu bentuk modifikasi kurikulum yang memungkinkan seluruh peserta didik belajar dalam satu kelas meskipun memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Prinsip diferensiasi menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik dan berhak memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.[18]

Pembelajaran yang dapat diterapkan secara seragam untuk semua peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang materi pembelajaran, aktivitas belajar, tugas, serta asesmen yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.[19]

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa landasan utama, yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan yuridis. Landasan filosofis pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh pemikiran John Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan kebutuhan peserta didik.[5] Landasan sosiologis didukung oleh teori *Lev Vygotsky* tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menekankan pentingnya bantuan dan

[18] Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka 2023, hlm. 65

[19] Soviyani, Soviyani, et al. *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Tunas Nusantara, 2024, hlm 744-753

interaksi sosial dalam proses belajar.[6] Sementara itu, landasan yuridis tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional yang menjamin hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.[20]

Dalam kelas berdiferensiasi, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bertugas menilai kesiapan belajar siswa, mengidentifikasi minat dan gaya belajar, menyediakan berbagai cara bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.[21]

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga relevan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan proses, materi, dan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar

---

[20] Permadani, Santi, Siti Zulaiha, and Tika Meldina. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Khoiru Ummah Curup Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024, hlm. 25

[21] Jayanti, Mei Indra, et al. *Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif richard i. arends dan kilcher: konsep, strategi, dan optimalisasi potensi belajar siswa.. eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 2022, hlm. 91-108

akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik.[22]

b. Jenis- Jenis Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki 6 bentuk-bentuk yaitu:[23]

1) Diferensiasi berdasarkan tingkatan

Dalam pembelajaran matematika, misalnya pada konsep uang, guru dapat menerapkan diferensiasi berdasarkan tingkat kesiapan peserta didik. Guru membentuk beberapa kelompok dengan tingkat kompleksitas yang berbeda. Satu kelompok mempelajari penjumlahan dan pengurangan nilai uang, kelompok lain mengenal berbagai jenis koin, sementara kelompok lainnya terlibat dalam simulasi aktivitas jual beli menggunakan uang. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan awal masing-masing.

2) Diferensiasi berdasarkan minat

Sebagai contoh, pada pembelajaran grafik batang, guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan minat mereka. Setiap kelompok mengolah data berdasarkan topik yang diminati, seperti musik populer, program televisi favorit, tim sepak bola kesayangan, atau makanan favorit. Dengan demikian, keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

---

[22] Atmojo, Idam Ragil Widianto, et al. *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya, 2024, hlm 49

[23] Marlina, S. Pd. *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. CV Afifa Utama, 2021, hlm. 37

3) Diferensiasi berdasarkan akses dan respon

Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses dan merespons materi melalui berbagai cara. Misalnya, dalam satu kegiatan, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merespons gambar dengan menulis teks deskriptif, kelompok kedua menjelaskan gambar secara lisan melalui rekaman audio, dan kelompok ketiga merespons dengan menggambar ulang secara visual atau menggunakan perangkat lunak yang sesuai. Pendekatan ini mengakomodasi perbedaan cara belajar peserta didik.

4) Diferensiasi berdasarkan struktur

Pada diferensiasi ini, guru merancang langkah-langkah pembelajaran dalam skala yang beragam, mulai dari tahapan sederhana hingga pengintegrasian konsep secara menyeluruh dalam kurikulum. Melalui pengaturan struktur pembelajaran yang fleksibel, guru dapat menyesuaikan proses belajar untuk mencakup spektrum kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

5) Diferensiasi berdasarkan urutan pembelajaran

Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran dengan urutan yang beragam sepanjang tahun ajaran. Penerapannya memerlukan perencanaan yang cermat serta kolaborasi antara guru, peserta didik, dan tenaga

pendukung lainnya. Melalui diferensiasi sekuen, guru menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan inklusif.

6) Diferensiasi berdasarkan gaya mengajar

Diferensiasi ini menekankan variasi gaya mengajar guru untuk menjembatani perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan menerapkan beragam pendekatan mengajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif serta mendorong perkembangan belajar yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga merayakan keunikan dan potensi setiap individu dalam konteks pembelajaran yang beragam.

c. Langkah- Langkah Pembelajaran Diferensiasi

1) Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada beberapa aspek utama yang menjadi landasan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

a. Kesiapan belajar peserta didik

Kesiapan belajar peserta didik dapat diketahui melalui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki terkait materi yang akan dipelajari. Aspek kesiapan belajar menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran. Dengan memahami kesiapan peserta didik, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, memberikan dukungan yang tepat, serta

menciptakan pengalaman belajar yang menantang dan bermakna.

2) Minat peserta didik

Minat peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda- beda. Oleh karena itu, dengan memperhatikan minat peserta didik, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Profil belajar peserta didik

Profil belajar peserta didik merujuk pada preferensi dan cara peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, pancaindra berperan penting dalam proses belajar. Sebagian peserta didik lebih mudah belajar melalui pendengaran (auditori), sebagian melalui penglihatan seperti gambar dan teks tertulis (visual), dan sebagian lainnya melalui aktivitas fisik atau gerakan (kinestetik). Pemahaman terhadap profil belajar ini membantu guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

4) Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa strategi berikut:

a. Diferensiasi konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan variasi materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar. Strategi ini dapat dilakukan dengan:

(1) Menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk dan tingkat kompleksitas.

(2) Menggunakan kontrak pembelajaran sebagai strategi untuk memberikan pilihan dan tanggung jawab belajar kepada peserta didik.

(3) Menyediakan pembelajaran singkat atau *mini-lessons* untuk memperkuat pemahaman konsep tertentu.

b) Diferensiasi proses

Berkaitan dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses belajar di kelas. Strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui variasi kegiatan yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

c) Diferensiasi produk

Diferensiasi produk mengacu pada variasi hasil akhir pembelajaran yang dihasilkan peserta didik sebagai bentuk pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Produk pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk karya yang

dihasilkan setelah peserta didik menyelesaikan suatu unit pelajaran atau materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Produk tersebut berfungsi sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, sedangkan penilaian digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

5) Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.
b) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
c) Merancang diferensiasi konten sesuai tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
d) Menentukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi melalui diferensiasi proses.
e) Menyediakan pilihan hasil belajar melalui diferensiasi produk.
f) Melakukan penilaian, evaluasi, dan refleksi terhadap proses serta hasil pembelajaran.[24]

[24] Arrohman, Donny Auliya, and Tri Lestari. "Analisis keragaman peserta didik dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika." *Journal of Science and Education Research* 2023, hlm. 1-11

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Sebagai guru Sekolah Dasar (SD) atau calon guru SD, penting untuk memahami karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Pada dasarnya, matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan deduktif. Namun demikian, menurut Piaget, peserta didik SD yang berada pada rentang usia 7–12 tahun masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka belum mampu berpikir secara abstrak atau formal sepenuhnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD perlu disajikan melalui pengalaman konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

James, dalam kamus matematikanya yang dikutip oleh Suherman, menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang berkaitan dengan bentuk, susunan, besaran, serta konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).[25]

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dapat dibedakan menjadi tujuan formal dan tujuan material, yaitu sebagai berikut:

---

[25] Yolanda, Dilla Desvi. *Pemahaman konsep matematika dengan metode discovery*. Guepedia, 2020, hlm. 18-19

1. Tujuan formal, yaitu pembelajaran matematika yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menata nalar serta membentuk kepribadian peserta didik. Dengan demikian, ketercapaian tujuan ini tidak semata-mata diukur dari kelulusan atau hasil ujian, melainkan dari perkembangan kemampuan berpikir dan sikap peserta didik.
2. Tujuan material, yaitu pembelajaran matematika yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematika serta mampu menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan.[26]

Melalui pembelajaran matematika yang dirancang dengan baik, peserta didik diharapkan memperoleh berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

a) Peserta didik menjadi lebih cepat tanggap dalam memahami materi pembelajaran.
b) Pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan.
c) Kompetensi dasar peserta didik dapat dikembangkan secara optimal melalui keterkaitan antara satu materi matematika dengan materi matematika lainnya.

[26] Jaeng, Maxinus. *Pendidikan karakter melalui pendidikan matematika*, *Aksioma* 5.3 (2020), hlm.13-25

d) Peserta didik mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks atau tema yang jelas.
e) Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
f) Guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam satu pertemuan.
g) Guru dapat meminimalkan ketertinggalan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

b. Karakteristik dan Implikasi Pembelajaran Matematika

Didalam pembelajaran matematika tentunya memiliki beberapa karakteristik. Dan adapun karakteristik- karakteristik nya sebagai berikut:

1) Memiliki objek abstrak
2) Bertumpu pada kesepakatan
3) Berpola pikir deduktif
4) Memiliki simbol yang kosong dari arti
5) Memperhatikan semesta pembicaraan (*universal)*
6) Konsisten dalam sistemnya.[27]

Kemudian adapun implikasi pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

[27] Novi Mayasari, Anita dwi Utami, Puput Suriyah, *Buku Ajar Matematika Sekolah,* (Tasikmalaya: 2022), hlm. 10

1) Siswa akan mempelajari matematika jika mereka mempunyai motivasi. Implementasi pandangan ini bagi guru adalah:
   a) Menyediakan kegiatan yang menyenangkan.
   b) Memperhatikan keinginan siswa.
   c) Membangun pengertian melalui apa yang diketahui oleh siswa.
   d) Menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar.
   e) Memberikan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   f) Memberikan kegiatan yang memberikan harapan keberhasilan, dan
   g) Menghargai setiap pencapain siswa.
2) Siswa mempelajari matematika dengan caranya sendiri. Oleh karena itu guru perlu:
   a) Mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswanya,
   b) Merencanakan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,
   c) Membangun pengetahuan dan keterampilan siswa, baik yang dia peroleh di sekolah maupun di rumah,
   d) Menggunakan catatan kemajuan siswa *(assessment).*
3) Siswa mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan temannya. Implikasi pandangan ini bagi usaha guru adalah:
   a) Memberikan kesempatan belajar dalam kelompok untuk melatih kerjasama,

b) Memberikan kesempatan belajar secara klasikal untuk memberi kesempatan saling bertukar gagasan,
c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatannya secara mandiri,
d) Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan yang akan dilakukannya, dan
e) Mengajarkan bagaimana cara mempelajari matematika.

4) Siswa memerlukan konteks dan situasi yang berbeda-beda dalam mempelajari matematika. Implikasi pandangan ini bagi usaha guru adalah:
a) Menyediakan dan menggunakan berbagai alat peraga,
b) Memberikan kesempatan belajar matematika diberbagai tempat dan keadaan,
c) Memberikan kesempatan menggunakan matematika untuk berbagai keperluan,
d) Mengembangkan sikap menggunakan matematika sebagai alat untuk memecahkan problematika baik di sekolah maupun di rumah,
e) Menghargai sumbangan tradisi, budaya dan seni dalam pengembangan matematika, dan
f) Membantu siswa menilai sendiri kegiatan matematikanya.[28]

[28] Kesumawati Nila, *Pemahaman Konsep Matematika Dalam Pembelajran Matematika,* Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negri Yogyakarta, 2023, hlm. 231-233

c. Pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri.[29]

Pendapat Tall & Razali menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika siswa banyak mengalami kesalahan konsep dan pemahaman dalam belajar. Ada tiga hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi dan ekstrafolasi pelaksanaan proses belajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika.[30]

Kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari perolehan hasil belajar. Selain itu juga dapat dilihat bagaimana siswa menyelesaikan soal tersebut sampai menemukan jawaban yang benar. Langkah penyelesaian soal cerita adalah membaca soal cerita dengan cermat agar dapat memaknai tiap kalimat soal cerita memisahkan dan

---

[29] Dilla Desvi Yolanda*, Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery,* (Indonesia: Mei 2020), hlm. 19-20

[30] Ruslan Layn and Syahrul Kahar, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika", *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN*), 03.02 (2021), hlm. 59-145

mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan pengerjaan hitung apa yang diperlukan dalam soal membuat model matematika dari soal menyelesaikan model menurut aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari soal tersebut mengembalikan jawaban model ke jawaban soal asal.[31]

Menurut Ballew & Cuningham, terdapat 4 kesulitan utama dalam memecahkan masalah pada soal cerita matematika, yaitu: (1) kemampuan melakukan perhitungan; (2) kemampuan membaca; (3) kemampuan interpretasi persoalan; dan (4) kemampuan mengintegrasikan kemampuan yang dimilikinya ke dalam pemecahan masalah.[32]

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sangat berperan penting agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep.[33]

Dalam menyelesaikan soal cerita tentunya harus memahami konsep soal cerita, dan adapun tujuan pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita adalah:

---

[31] Mahilda Dea Komalasari and Ahmad Mabruri Wihaskoro, "*Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar*", *Prosiding SEMNAS PGSD*, Juli, 2024, hlm. 1-12

[32] Mahilda Dea Komalasari, dkk, *Mengatasi Kesuliatan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar*", Prosiding SEMNAS PGSD, 2024, hlm. 6

[33] David J, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender", *Jurnal Cedekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, hlm. 1501- 1502

1) Agar memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.[34]

Memahami soal cerita adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran matematika. Bahkan disetiap pembelajaran pun tentu harus memahaminya terlebih dahulu. memahami soal cerita tentunya mempunyai nilai personal bagi penuturnya yang mencerminkan kepribadian, dan lingkungan belajar.

Tujuan merupakan sesuatu yang paling fundamental dalam memahami soal cerita, karena tanpa memperhatikan tujuan secara jelas maka tidak akan memahami konsep hingga soal ceritanya. Menjadi pribadi yang akan mudah memahami soal cerita akan memiliki pengetahuan yang luas dan logika yang cepat tanggap. Hal ini sangat penting sebagai perundingan pembahasan yang menghasilkan sebuah mufakat antar penutur.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai bahan rujukan penelitian yang terkait dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui

[34] Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, (Indonesia: Mei 2020), hlm. 10

Pembelajaran Diferensiasi pada Pelajaran matematika di SD Negeri 188 Pekanbaru.

1. Haryanti**,** Meli dalam skripsinya yang *berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 27/IX Sebapo".* Peneliti menggunakan *post test* (evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan), Hasil penelitian yaitu Adapun hasil dari post test soal evaluasi siklus I pertemuan 1, terdapat 10 peserta didik yang tuntas dari 26 siswa dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 39%, kemudian pada siklus I pertemuan 2 terdapat 15 peserta didik yang tuntas dari 26 peserta didik dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 58%. Dari hasil tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebanyak 19%, namun pada siklus I belum mencapai target sesuai persentase kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu ≥75%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 terdapat 18 peserta didik yang tuntas dari 26 siswa dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 69%, kemudian pada siklus II pertemuan 2 terdapat 23 peserta didik yang tuntas dari 26 peserta didik dan mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu 88%.[35]

[35] Meli Haryani, *Penerapan Model pembelajaran Discovery Learning Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negri 27/IX Sebapo*, (Universitas Jambi, 2024), hlm. 102

2. Riska Andina, Mefi Laranti, Evy Ratna Kartika Waty, Sohamah dalam jurnal mereka yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK Di Kelas IV SD Plus IGM Palembang"*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus mendapatkan hasil bahwa pada kondisi awal, persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 30.43%, pada siklus I memperoleh peningkatan menjadi 52.17%, pada siklus II juga terus mengalami perubahan sebesar 73.91% dan disiklus III memperoleh persentase sebesar 91.30%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sampai siklus III, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SD Plus IGM Palembang.[36]
3. Hartatik, dalam skripsinya yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Menggunakan Media Biji-Bijian Dan Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Desa Sungai Undan Kecamatan*

[36] Sohamah Riska Andina, Mefi Laranti, Evy Ratna Waty, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB dan KPK Di kelas IV SD Plus IGM Palembang, *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10 No 2 (2023), 121-302, hlm. 130

Reteh Kabupaten Provinsi Riau" . Menunjukkan hasil penelitian siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 47,5 atau 48%. Keadaan ini berubah ketika guru sudah menerapkan pembelajaran menggunakan media biji-bijian dan gambar pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 85,09 atau 100% tuntas. Dilihat dari rata-rata siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat 99%.[37]

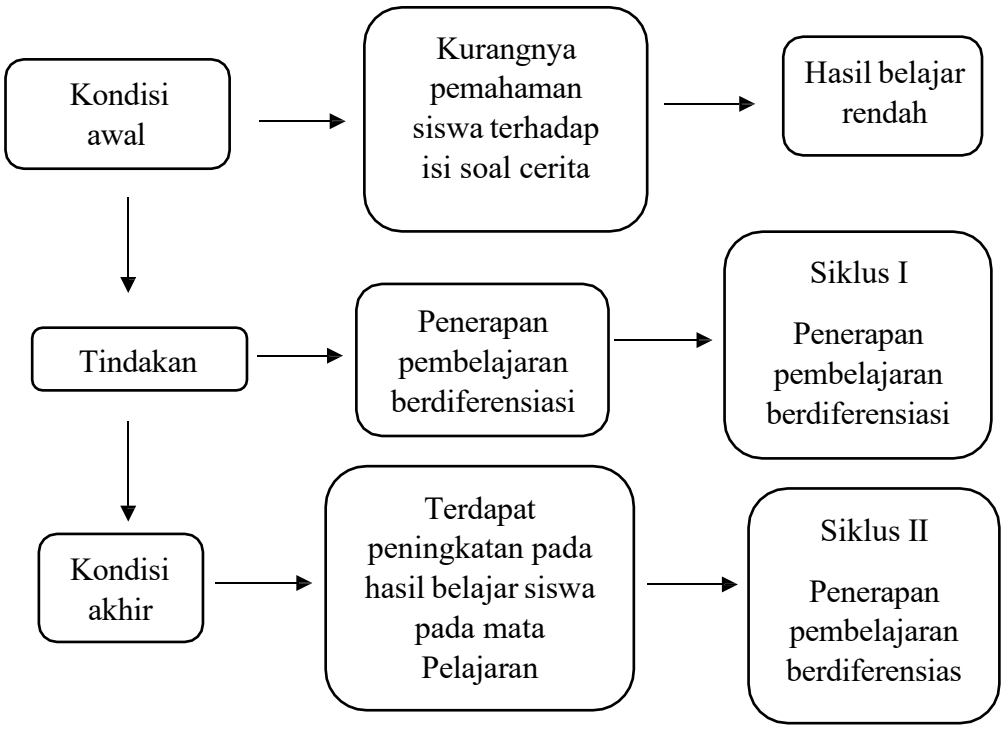
Adapun yang saya temukan dari ketiga penelitian ini adalah persamaan dan perbedaan nya, jadi saya menyimpulkan perbedaan ketiga peneliti yaitu Peneliti Riska Andina, dkk dalam jurnal nya menggunakan 3 siklus dan berbeda dengan Meli Haryanti dan Hartatik perbedaan judul penelitian mereka. Kemudian adapun persamaan ketiga peneliti yaitu tujuan mereka sama-sama meningkatkan hasil belajar matematika dan hasil penelitian mereka sama-sama meningkat dari kondisi awal hingga siklus akhir, dan sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[37] Hartatik, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Biji-Bijian dan Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil Provinsi Riau,* Pekanbaru : 2021 (Stai Al-Kifayah Riau), hlm 65.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Uraian diatas, maka dilakukanlah peneleitian tindakan kelas dengan memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sebanyak II siklus, pada siklus pertama pembelajaran menyebutkan soal dan memberikan jawaban yang dilihat siswa berupa media yang disediakan guru. Dan dilanjutkan siklus II pembelajaran kemampuan pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa menjelaskan jawaban yang dilihatnya, harapan dari hasil belajar ini adalah agar anak-anak aktif dan paham serta tertarik dengan pembelajaran, dan juga berani tampil.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja adalah suatu kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penilitian tindakan kelas dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar.[38] Indikator kenerja terdiri dari:

1. Indikator Kinerja Guru

Dalam mencapai kinerja guru yang maksimal, seorang guru harus memiliki kompetensi yang harus dicapai dalam melaksanakan tugasnya sebagi pendidik. Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut:

a. Menyusun modul ajar atau RPP sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

c. Merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

d. Menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

e. Memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat (seperti benda konkret, kartu bilangan, gambar, atau alat peraga lainnya) untuk membantu pemahaman konsep penjumlahan.

f. Menggunakan berbagai strategi pembelajaran penjumlahan yang

---

[38] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024). hlm. 127

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

g. Mengelola kelas secara efektif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.

h. Memberikan bimbingan, penguatan, dan umpan balik kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

i. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, serta berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

j. Melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar secara berkelanjutan.

k. Menggunakan hasil asesmen sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial.

l. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

a. Memperhatikan penjelasan guru dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.

b. Mengamati dan memanfaatkan media pembelajaran, seperti benda konkret, kartu bilangan, atau gambar, untuk memahami konsep penjumlahan.

c. Mengajukan pertanyaan atau menanggapi penjelasan guru dan teman terkait materi pembelajaran.

d. Mengemukakan pendapat, ide, atau strategi penyelesaian penjumlahan dalam kegiatan diskusi.

e. Terlibat aktif dalam kegiatan belajar secara berpasangan atau

berkelompok.

f. Menggunakan strategi penjumlahan yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing.

g. Menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan guru secara mandiri dan bertanggung jawab.

h. Menunjukkan sikap percaya diri, antusias, dan berani dalam mengikuti pembelajaran.

i. Mampu menjelaskan kembali proses dan hasil penjumlahan yang diperoleh dengan bahasa sendiri.

j. Menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran sampai selesai.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar merupakan ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila mampu melakukan operasi penjumlahan sesuai dengan materi yang diajarkan secara tepat, menyelesaikan soal penjumlahan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, menuliskan kalimat matematika dari permasalahan kontekstual, serta menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan secara runtut. Ketuntasan belajar juga ditunjukkan melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta sikap percaya diri dalam mengemukakan hasil pekerjaannya. Selain itu, peserta didik di nyatakan tuntas apabila memperoleh nilai hasil evaluasi minimal

sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73 adalah nilai yang ditetapkan sekolah dan menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran, baik secara individu maupun klasika.